

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode *Quantum*

Metode quantum adalah interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Analogi tersebut dapat dijelaskan bahwa di dalam tubuh anak didik terdapat energi. Energi yang dimaksud adalah energi otak, energi emosi, energi fisik, dan energi rohani. Metode *quantum* adalah interaksi yang mengubah bermacam-macam energi di dalam dan di sekitar momen belajar dengan menyingkirkan hambatan yang menghalangi proses belajar alamiah dengan secara sengaja menggunakan musik, mewarnai lingkungan sekeliling, menyusun bahan pengajaran yang sesuai, cara efektif pembelajaran dan keterlibatan efektif antara siswa dan guru.⁸

Model pembelajaran dengan menggunakan metode *quantum* menggunakan konteks dan isi. Konteks adalah latar dan pengalaman atau keakraban lingkungan bagi siswa. Konteks meliputi suasana yang memberdayakan, landasan yang kukuh, lingkungan yang mendukung dan rancangan belajar yang dinamis. Sedangkan isi meliputi penyajian yang prima, fasilitas yang luwes, keterampilan belajar untuk belajar dan keterampilan hidup.

⁸ De Porter, Bobby. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa. 2003. Hal. 5

Pembelajaran yang menggunakan *quantum* disebut *quantum learning* sedangkan pengajaran yang menggunakan metode *quantum* disebut *quantum teaching*. *Quantum teaching* merupakan teknik untuk mempraktikkan *quantum learning* di ruang kelas.

B. Quantum Teaching

Quantum teaching adalah perubahan bermacam-macam interaksi yang berada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain.⁹ *Quantum teaching* merupakan badan ilmu pengetahuan dan metode yang digunakan dalam rancangan penyajian dan fasilitas super camp.

Quantum teaching bersandar pada konsep “*Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka.*” Maksudnya, memasuki dunia murid merupakan langkah pertama dalam proses pembelajaran karena dengan tindakan ini seorang guru dapat memimpin, menuntun dan memudahkan perjalanan murid menuju kesadaran dan ilmu pengetahuan yang lebih luas.

Quantum teaching memiliki lima prinsip yang merupakan tindak lanjut dari azas utama tersebut. Adapun lima prinsip tersebut yaitu:

⁹ De Porter, Bobby. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa. 2003. Hal. 5

1. Segalanya Berbicara

Segala dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh anda, dari kertas yang anda bagikan hingga rancangan pembelajaran anda, semua mengirim pesan tentang belajar.

2. Segalanya Bertujuan

Segala yang terjadi dalam pengubahan anda mempunyai tujuan. Semua yang terjadi dalam pengubahan (orkestra) kita mempunyai tujuan yang bertumpu pada titik belajar.

3. Pengalaman Sebelum Pemberian Nama

Otak kita berkembang pesat dengan adanya rangsangan kompleks yang akan menggerakkan rasa ingin tahu. Oleh karena itu, proses belajar paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari.

4. Akui Setiap Usaha

Belajar mengandung resiko. Belajar berarti melangkah keluar dari kenyamanan. Pada saat siswa mengambil langkah ini mereka patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka.

5. Jika Layak Dipelajari Maka Layak Pula Dirayakan

Perayaan mendapat umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan belajar.

Quantum teaching dibagi menjadi dua bagian utama yaitu konteks dan isi dalam bagian konteks kita akan menemukan semua bagian yang kita butuhkan untuk mengubah yaitu suasana yang memberdayakan, landasan yang kukuh, lingkungan yang mendukung dan rancangan belajar yang dinamis. Sedangkan, dalam bagian isi kita akan menemukan keterampilan penyampaian untuk kurikulum jenis apapun. Isi tersebut meliputi: penyajian yang prima, fasilitas yang luwes, keterampilan belajar untuk belajar dan keterampilan hidup.

Kerangka pembelajaran *quantum teaching* ialah TANDUR. Adapun konsep dari TANDUR adalah sebagai berikut:

a. Tumbuhkan

Tumbuhkan minat dengan memuaskan ”Apakah Manfaat BAgiKu” (AMBAK). dan manfaatkan kehidupan pelajar.

b. Alami

Ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajar.

c. Namai atau beri makna

Sediakan kata kunci, konsep, model, rumus dan strategi.

d. Demonstrasikan

Sediakan kesempatan bagi pelajar untuk menunjukkan bahwa mereka tahu.

e. Ulangi

Tunjukkan pada pelajar cara-cara mengulang materi dan menegaskan.

f. Rayakan

Pengakuan untuk menyelesaikan, partisipasi, dan pemerolehan keterampilan serta ilmu pengetahuan.¹⁰

C. Pengertian Media Pendidikan

Media merupakan alat bantu yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Menurut Sadiman, kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Media yang dalam bahasa latinnya *medoe* adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.¹¹

Di Amerika sebuah Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education on Communication Technology/AECT*) membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Gadne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya

¹⁰ De Porter, Bobby. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa. 2003. Hal. 10

¹¹ Sadiman, Arif. 2008, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2008. Hal. 6

untuk belajar. Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.¹²

Pengertian yang berbeda dikemukakan oleh Asosiasi Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Apa pun batasan yang diberikan, ada persamaan di antara batasan tersebut, yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.¹³

Soeparno berpendapat bahwa media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran (*channel*) untuk menyampaikan suatu pesan (*message*) atau informasi dari suatu sumber (*resource*) kepada penerimanya (*receiver*). Berkaitan dengan pengertian tersebut, dalam dunia pengajaran, pada umumnya pesan atau informasi tersebut berasal dari sumber informasi, yakni guru, sedangkan sebagai penerima informasinya adalah siswa.¹⁴

Berdasarkan pengertian yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa media pendidikan adalah perantara atau pengantar informasi bahan pelajaran yang dirancang untuk menarik dan menumbuhkembangkan daya

¹² Sadiman, Arif. 2008, *Media Pendidikan Pengertian*, *Ibid*

¹³ Sadiman, Arif. 2008, *Media Pendidikan Pengertian*, *Ibid*. Hal. 7

¹⁴ Suparno. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: PT Intan Pariwara. 1988. Hal. 1

keaktivitas siswa dan motivasi belajar siswa serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa dalam usaha meningkatkan hasil belajar semaksimal mungkin.

D. Fungsi dan Manfaat Media Pendidikan

Dalam proses belajar mengajar, media yang digunakan mempunyai beberapa fungsi atau kegunaan. Sadiman menyatakan bahwa secara umum media mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti misalnya:
 - a) objek yang terlalu besar, bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film atau model;
 - b) objek yang kecil, dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, atau gambar;
 - c) gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high-speed photography*;
 - d) kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal;
 - e) objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain, dan

- f) konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dan lain-lain.
3. Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk:
- a) menimbulkan kegairahan belajar;
 - b) memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan;
 - c) memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
4. Dengan sifat yang unik pada setiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Hal ini akan lebih sulit bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda. Masalah ini diatasi dengan media pendidikan, yaitu dengan kemampuannya dalam:
- a) memberi perangsang yang sama;
 - b) mempersamakan pengalaman;
 - c) menimbulkan persepsi yang sama.¹⁵

¹⁵ Sadiman, Arif. 2008 , *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2008. Hal. 17

Pendapat lain dikemukakan Harjanto, manfaat dari media pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Melalui media pendidikan, bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- 2) Melalui media pendidikan, metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- 3) Melalui media pendidikan, siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan mendemonstrasikan dan lain-lain.
- 4) Melalui media pendidikan, pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.¹⁶

E. Jenis-jenis Media Pendidikan

Media dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis. Harjanto menyatakan bahwa media pendidikan yang digunakan dalam proses pembelajaran sebagai berikut.

¹⁶ Harjanto. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008. Hal. 244

1. Media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan lain-lain. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar.
2. Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model padat (*solid model*), model penampang, model susun, model kerja, *mock up*, diorama dan lain-lain.
3. Media proyeksi seperti slide, filmstrip, film, penggunaan OHP dan lain-lain.
4. Penggunaan lingkungan sebagai media pendidikan.¹⁷

Soeparno mengemukakan bahwa klasifikasi media dapat dilakukan dengan menggunakan tiga macam kriteria, sebagai berikut.

1. Berdasarkan karakteristiknya

Rudy Bretz mengemukakan bahwa media mempunyai lima macam karakteristik utama, yakni: suara, gerak, gambar, garis, dan tulisan. Beberapa media mempunyai karakteristik tunggal, dan yang lain mempunyai karakteristik ganda.

a) Media yang mempunyai karakteristik tunggal:

- 1) Radio, mempunyai karakteristik suara saja.
- 2) Rekaman, mempunyai karakteristik suara saja.
- 3) PH, memiliki karakteristik suara saja.

¹⁷ Harjanto. *Perencanaan Pengajaran*. Ibid. Hal. 237

- 4) Slide, memiliki karakteristik gambar saja.
- 5) Reading box, memiliki karakteristik tulisan saja.
- 6) Reading machine, memiliki karakteristik tulisan saja.

b) Media yang memiliki karakteristik ganda:

- 1) Film bisu, memiliki karakteristik gambar dan gerak.
- 2) Film suara, memiliki karakteristik gambar, gerak, dan suara.
- 3) TV dan VTR, memiliki karakteristik suara, gambar, gerak, garis dan tulisan.
- 4) OHP, memiliki karakteristik gambar, garis, dan tulisan.
- 5) Slide suara, memiliki karakteristik gambar dan suara.
- 6) Bermain peran, sosiodrama, dan psikodrama, memiliki karakteristik suara dan gerak.

2. Berdasarkan dimensi presentasinya

Dari segi dimensi presentasinya, media dapat dibedakan menurut lamanya presentasi dan menurut sifat presentasi. Lamanya presentasi dibagi menjadi dua yaitu, presentasi sekilas dan presentasi tak sekilas. Presentasi sekilas, informasi yang dikomunikasikan hanya sekilas berlalu saja. Media yang tergolong dalam kategori ini antara lain, radio, rekaman, film, TV, dan flash card.

Presentasi tak sekilas, informasi yang dikomunikasikan berlangsung secara relative lama. Media yang tergolong dalam kategori ini yaitu, *slide, film strips, OHP, flow chart*, kubus struktur, dan bumbung substitusi.

Berdasarkan sifat presentasinya media dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni media dengan presentasi kontinyu dan media dengan presentasi tankontinyu. Media yang presentasinya kontinyu tidak boleh diputus-putus atau diselingi dengan program lain. Yang tergolong jenis ini misalnya radio, TV, dan film. Media yang presentasinya tankontinyu dapat diputus-putus atau diselingi dengan program lain. Yang tergolong jenis ini misalnya, OHP, kubus struktur, bumbung substitusi *flow chart, slot board, epidiastope*, dan sebagainya.

3. Berdasarkan pemakainya

Berdasarkan jumlah pemakainya, media dapat dibedakan atas tiga jenis yaitu, media untuk kelas besar, media untuk kelas kecil, dan media untuk belajar secara individual.¹⁸

F. Pemilihan Media Pendidikan

Penggunaan media pendidikan sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar, kiranya harus didasarkan pada kriteria pemilihan yang objektif. Sebab penggunaan media pendidikan tidak hanya menampilkan program pengajaran ke

¹⁸ Suparno. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: PT Intan Pariwara. 1988. Hal. 11

dalam kelas akan tetapi harus dikaitkan dengan tujuan pengajaran yang akan dicapai, strategi kegiatan belajar mengajar dan bahan. Harjanto menyatakan bahwa faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan terhadap pemilihan prioritas pengadaan media pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Relevansi pengadaan media pendidikan edukatif.
2. Kelayakan pengadaan media pendidikan edukatif.
3. Kemudahan pengadaan media pendidikan edukatif.¹⁹

Berdasarkan ketiga faktor di atas, maka dalam memberikan prioritas pengadaan media pendidikan perlu diadakan pengukuran untuk ketiga factor tersebut sesuai dengan jenis dan jenjang pendidikan di sekolah. Pengetahuan tentang keunggulan dan keterbatasan setiap jenis media menjadi penting, sehingga guru dapat memperkecil kelemahan atas media yang dipilih sekaligus dapat langsung memilih berdasarkan kriteria yang dikehendaki. Pemilihan sekaligus pemanfaatan media perlu memperbaiki kriteria sebagai berikut :

1. Tujuan, media hendaknya tujuan pengajaran yang telah dirumuskan.
2. Ketepatan (validitas), tepat dan berguna bagi pemahaman bahan yang dipelajari.
3. Keadaan peserta didik, kemampuan daya pikir dan daya tangkap peserta didik dan besar kecilnya kelemahan peserta didik perlu dipertimbangkan.

¹⁹ Harjanto. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008. Hal. 138

4. Ketersediaan, pemilihan perlu memperhatikan ada/tidaknya media tersedia di perpustakaan atau di sekolah serta mudah sulitnya diperoleh.
5. Mutu teknis, media harus memiliki kejelasan dan kualitas yang baik.
6. Biaya, hal ini merupakan pertimbangan bahwa biaya yang dikeluarkan apakah seimbang dengan hasil yang dicapai serta ada kesesuaian atau tidak.²⁰

Harjanto mengungkapkan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam menggunakan media pendidikan untuk mempertinggi kualitas pengajaran.

1. Guru perlu memiliki pemahaman media pendidikan antara lain jenis dan manfaat media pendidikan, kriteria memilih dan menggunakan media pendidikan, menggunakan media sebagai alat bantu mengajar, dan tindak lanjut penggunaan media dalam proses belajar.
2. Siswa, guru terampil membuat media pendidikan sederhana untuk keperluan pengajaran, terutama media dua dimensi atau media.
3. Grafis dan beberapa media tiga dimensi, dan media proyeksi. Pengetahuan dan keterampilan dalam menilai keefektifan penggunaan media dalam proses pengajaran.²¹

²⁰ Harjanto. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008. Hal. 238

²¹ Harjanto. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008. Hal. 239

Dick dan Carey menyebutkan bahwa disamping kesesuaian dengan tujuan perilaku belajarnya, setidaknya masih ada empat faktor lagi yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media yaitu:

1. Ketersediaan sumber setempat. Artinya, bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada, harus dibeli atau dibuat sendiri.
2. Apakah untuk membeli atau memproduksi sendiri tersebut ada dana, tenaga, dan fasilitasnya.
3. Faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan, dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama. Artinya media bisa digunakan di mana pun dengan peralatan yang ada di sekitarnya dan kapanpun serta mudah dijinjing dan dipindahkan.
4. Efektivitas biayanya dalam jangka waktu yang panjang. Ada sejenis media yang biaya produksinya mahal (seperti program film bingkai). Namun bila dilihat kestabilan materi dan penggunaan yang berulang-ulang untuk jangka waktu yang panjang program film bingkai mungkin lebih murah dari media yang biaya produksinya murah (misalnya brosur) tetapi setiap waktu materinya berganti.²²

Pendapat berbeda dikemukakan oleh Soeparno, bahwa dalam memilih media hendaklah kita memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

²² Sadiman, Arif. 2008, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2008. Hal. 86

1. Hendaknya kita mengerti karakteristik setiap media, sehingga kita dapat mengetahui kesesuaian media tersebut dengan pesan atau informasi yang akan dikomunikasikan. Dengan mengetahui karakteristik setiap media itu kita akan dapat mengetahui keunggulan dan kekurangan setiap media.
2. Hendaknya kita memilih media yang sesuai dengan tujuan yang hendak kita capai.
3. Hendaknya kita memilih media yang sesuai dengan metode yang kita gunakan.
4. Hendaknya kita memilih media yang sesuai dengan materi yang akan kita komunikasikan.
5. Hendaknya kita memilih media yang sesuai dengan keadaan siswa, baik ditinjau dari segi jumlahnya, usianya, maupun tingkat pendidikannya.
6. Hendaknya kita memilih media yang sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan tempat media itu kita pergunakan.
7. Hendaknya kita memilih media yang sesuai dengan kreativitas kita, sebab ada beberapa media tertentu yang efektivitas penggunaannya sangat bergantung kepada kreativitas guru.

8. Sebagai catatan tambahan, janganlah kita menggunakan media tertentu dengan alasan bahwa media tersebut merupakan barang baru atau karena media tersebut merupakan satu-satunya media yang kita miliki.²³

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pentingnya pemilihan media pada akhirnya adalah keputusan untuk memakai, tidak memakai, atau mengadaptasi media yang bersangkutan. Selain itu menilai keefektifan media pendidikan penting bagi guru agar ia bisa menentukan apakah penggunaan media mutlak diperlukan atau tidak selalu diperlukan dalam pengajaran sehubungan dengan prestasi belajar yang dicapai siswa. Apabila penggunaan media pendidikan tidak mempengaruhi proses dan kualitas pengajaran, sebaiknya guru tidak memaksakan penggunaannya, dan mencari usaha lain di luar media pendidikan, metode yang variatif contohnya.

G. Gambar sebagai Media Pembelajaran Menulis Teks Deskriptif

Sadiman mengungkapkan bahwa media pendidikan gambar merupakan media yang paling umum dipakai, gambar merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Oleh karena itu, pepatah Cina yang mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu

²³ Suparno. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: PT Intan Pariwara. 1988. Hal. 10

kata. Media gambar merupakan sebuah media pendidikan berupa gambar sebuah peristiwa atau kejadian yang pernah terjadi didalam kehidupan manusia.²⁴

Media gambar sebagai media pembelajaran menulis memiliki kelebihan dan kekurangan. Beberapa kelebihan media gambar menurut Sadiman, sebagai berikut.

1. Gambar bersifat konkret, gambar lebih menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
2. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
3. Gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
4. Gambar dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.
5. Gambar harganya murah dan mudah didapat serta digunakan tanpa peralatan khusus.²⁵

Selanjutnya, Sadiman mengungkapkan beberapa kelebihan media gambar sebagai berikut.

1. Gambar hanya menekankan persepsi indera mata.

²⁴ Sadiman, Arif. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2008. Hal. 29

²⁵ Sadiman, Arif. *Media Pendidikan Pengertian,* Ibid

2. Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
3. Media gambar ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.²⁶

Penggunaan media gambar sebagai media pembelajaran menulis paragraf deskriptif, selain mudah didapatkan juga memudahkan siswa dalam memunculkan ide yang kreatif dalam bentuk deskripsi. Hal tersebut dikarenakan media gambar mampu menyampaikan pesan atau informasi secara visual sehingga merangsang kreativitas siswa dalam menafsirkan dan mengemukakan sendiri hal-hal yang terkandung di dalamnya. Hal-hal yang didapat melalui media gambar tersebut selanjutnya dituangkan dalam bentuk rangkaian kata yang kemudian disusun menjadi teks deskriptif.

Gambar digunakan untuk memperjelas pengertian pada anak didik, dengan menggunakan gambar peserta didik dapat memperhatikan terhadap benda-benda yang belum pernah dilihatnya yang berkaitan dengan pelajarannya. Gambar termasuk media yang mudah dan murah serta besar artinya untuk mempertinggi nilai pengajaran. Dengan gambar pengertian dan pengalaman peserta didik menjadi lebih luas, lebih jelas, tidak mudah dilupakan dan lebih kongret dalam ingatan peserta didik.

²⁶ Sadiman, Arif. 2008, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2008. Hal. 29

Teknik kata pada gambar menjadi media dalam proses belajar mengajar. Media berasal dari bahasa latin *'medius'* yang secara harfiah berarti *'perantara atau pengantar'*. Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan atau verbal.²⁷ Suatu gambar dapat dijadikan bahan penyusunan teks deskriptif. Gambar pada hakikatnya mengekspresikan suatu hal. Pesan yang diterima dalam gambar dan kata kunci pada gambar dapat dituangkan dalam kalimat. Contoh dari gambar di bawah ini siswa diminta menyusun teks deskriptif, dengan menuangkan pesan dari gambar tersebut dalam bentuk kalimat.

²⁷ Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada. 2008. Hal. 3



Media-cdn.tripadvisor.com

H. Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan dalam berbahasa. Menulis dianggap sebagai keterampilan tersulit karena siswa harus mampu mengintegrasikan seluruh aktivitas berpikir, lalu menuangkannya dalam ragam tulis. Selain itu, menulis juga membutuhkan kejelian dalam mengungkapkan bahasa yang hendak ditulis, memberikan batasan mengenai keterampilan menulis yakni Menulis berarti menuangkan buah pikiran kedalam bentuk tulisan. Menulis juga bisa diartikan sebagai ungkapan atau ekspresi perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

Dalam pengertian ini, menulis dapat diartikan sebagai keterampilan berbahasa yang produktif. Menulis dilakukan dengan cara tidak langsung, ide-ide yang diungkapkan tertuang dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, penulis harus mahir dalam menerapkan kaidah-kaidah penulisan, struktur bahasa, dan memiliki penguasaan kosakata yang tidak sedikit.

Menulis adalah suatu cara bagaimana penulis dapat menghasilkan suatu teks atau wacana tulis yang jika dibaca dapat membuat pembacanya percaya pada peran dan isinya baik itu berupa fakta, ide, opini, atau gagasan. Menulis merupakan kemampuan berbahasa yang dapat menghasilkan sebuah wacana tulis yang baik. Dalam proses menulis ini, penulis diharapkan mampu mengemukakan fakta, ide, opini, atau gagasan-gagasan kepada pembaca. Melalui tulisan yang baik, penulis dapat mempengaruhi pembaca melalui tulisannya.

Kemampuan menulis harus dilakukan siswa dengan baik melalui latihan yang intensif dan berkesinambungan. Siswa tidak hanya mendapatkan teori menulis di dalam kelas, namun lebih dari itu siswa harus praktik menulis secara langsung sebagai pengalaman. Siswa tidak perlu dipusingkan dengan menghafal teori menulis, akan tetapi siswa dapat belajar teori menulis melalui praktik menulis yang dilakukan. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini sang penulis haruslah terampil

memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosa kata. Kegiatan menulis ini tidak akan datang secara otomatis melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur.²⁸

Menulis ialah menurunkan lambang-lambang yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat memahami lambang-lambang grafik, jika mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut. Menulis merupakan suatu representasi dan kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa.²⁹

Menulis mempunyai dua arti. Pertama, menulis berarti mengubah bunyi yang dapat didengar menjadi tanda-tanda yang dapat dilihat. Kedua, kata menulis mempunyai arti kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis.³⁰

I. Pengertian Menulis Teks Deskriptif

Teks deskriptif adalah teks yang bertujuan memberi kesan terhadap pembaca terhadap objek, gagasan, tempat, peristiwa dan semacamnya yang ingin disampaikan penulis.³¹ Dari pendapat ini dapat dikatakan bahwa pada teks deskriptif objek yang digambarkan seolah-olah nyata dan benar-benar hidup.

²⁸ Tarigan, Djago. 1987. *Membina Kemampuan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa. 1987. Hal. 3

²⁹ Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. 1994. Hal. 4

³⁰ Wiyatno, Asul. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Grasindo. 2004. Hal. 1

³¹ Wiyatno, Asul. *Terampil Menulis Paragraf*. Ibid. Hal. 64

Lebih lanjut Wiyanto membagi teks deskriptif menjadi dua pola, yaitu pola spasial dan pola sudut pandang. Pola spasial adalah pola pengembangan teks yang didasarkan atas ruang dan waktu. Sedangkan pola sudut pandang adalah pola pengembangan teks yang didasarkan tempat atau posisi seorang penulis dalam melihat sesuatu.

Menurut Khairuddin, teks deskriptif ialah teks yang menggambarkan atau menerima sesuatu dengan sejelas-jelasnya sehingga pembaca seolah-olah menyatakan atau mengalami sendiri hal atau peristiwa yang digambarkan.³²

J. Jenis Teks Deskripsi

Berdasarkan tujuannya, Keraf membedakan deskripsi atas dua macam yaitu deskripsi sugesti dan deskripsi ekspositoris.

1. Deskripsi sugesti

Deskripsi sugesti adalah penggambaran suatu objek dengan tujuan menciptakan suatu penghayatan terhadap objek tersebut melalui imajinasi pembaca. Dalam teks deskripsi sugesti, penulis ingin memberikan berupa pengalaman kepada pembaca, arena pembaca berkenaan langsung dengan objek. Pengalaman dari objek tersebut harus berkesan. Sasaran deskripsi sugesti adalah perangkaian tentang kata-kata yang dipilih oleh penulis untuk

³² Khairuddin, Alang. *Sapu Jagat Bahasa dan Sastra Indonesia*. Lamongan: Pustaka Ilalang. 2007.. Hal. 102

menggambarkan diri, sifat dan watak dari obyek tersebut, dapat diciptakan sugesti tertentu pada pembaca. Dengan kata lain deskripsi sugesti berusaha menciptaka suatu penghayatan terhadap objek tersebut melalui imajinasi pembaca.

2. Deskripsi ekspositoris

Deskripsi ini hanya bertujuan untuk memberikan identifikasi atau informasi mengenai objeknya sehingga pembaca dapat mengenalnya bila betemu atau berhadapan dengan objek tersebut. Penulis tidak berusaha untuk menciptakan kesan atau imajinasi pada diri pembaca.

Dalam tulisan deskripsi ini penulis memindahkan kesan-kesannya, memindahkan hasil pengamatan pengalaman dan perasaannya pada pembaca. Deskripsi ini mengutamakan sifat dengan terperinci wujud yang dapat ditemukan terhadap objek sehingga nada penulisan deskripsi bersifat informatif yang bersifat melukiskan.³³

Tujuan penulisan deskripsi ekspositoris ialah mengajak para pembaca untuk menikmati, merasakan aktifitas yang dialami penulis, dengan tulisan deskripsi ini penulis ingin menjelaskan, menerangkan, dan menarik minat pembaca yang baik bergantung terhadap tanggapan yang jeli, persepsi yang tajam, dan kosakata yang memadai dalam penyampaian pengalamannya.

³³ Keraf, Gorys. *Deskripsi dan Eksposisi*. Jakarta: Gramedia. 2007. Hal. 136-137